

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bandung merupakan daerah yang terkenal dengan berbagai macam wisata, seperti wisata kuliner dan belanja, selain itu Bandung juga menawarkan keindahan alam dengan berbagai macam sejarah<sup>1</sup>. Potensi wisatanya yang tinggi mengakibatkan Bandung terus melakukan peningkatan terhadap pembangunan. Bangunan yang dibangun dengan desain dan gaya yang modern diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dari permintaan wisatawan asing maupun lokal. Namun lahan yang ada untuk pembangunan juga terbatas mengingat Bandung memiliki banyak bangunan cagar budaya yang bernilai seni dan sejarah yang harus dipertahankan.

---

<sup>1</sup> Dikutip dari <http://travel.kompas.com/> pada Kamis, 10 April 2014 pukul 15.09 WIB



**Gambar 1.1** Wisata Belanja dan Kuliner Bandung

Sumber: <http://bandung.panduanwisata.com/> diakses pada Rabu, 9 April 2014 pukul 10.30 WIB

Bangunan cagar budaya merupakan kekayaan di bidang ilmu pengetahuan sehingga Bandung berniat melestarikannya dengan cara mengalih-fungsikan bangunan cagar budaya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan saat ini. Salah satu usaha Bandung untuk tetap melestarikan bangunan cagar budaya adalah dengan mendirikan organisasi pelestarian yang disebut Bandung Heritage, yang di dalamnya diatur mengenai kepengurusan serta syarat kepemilikan bangunan-bangunan tersebut.

Bangunan cagar budaya peninggalan Hindia-Belanda ini dipugar serta dikembalikan ke bentuk asalnya untuk dialih-fungsikan demi memenuhi kebutuhan yang ada saat ini tanpa merusak nilai seni dan budaya yang terkandung di dalamnya. Perubahan fungsi tersebut tentunya akan menimbulkan masalah dalam penggunaannya. Banyak penyesuaian yang harus dilakukan untuk dapat memenuhi fungsi bangunan baru. Perubahan fungsi tentu saja merupakan penyesuaian dari kebutuhan serta gaya hidup masyarakat setempat.

Salah satu bangunan cagar budaya peninggalan Hindia-Belanda yang dialih-fungsikan adalah Vila Isola. Bangunan khas bergaya *Art Deco* di utara Kota Bandung yang letaknya jauh dari pusat kota ini merupakan bangunan termewah dan terancang di zaman pembangunannya. Perubahan fungsi yang terjadi pada Vila Isola merupakan perubahan fungsi ekstrim dari fungsi awalnya sebagai rumah kediaman seorang jurnalis menjadi sebuah gedung

rektorat UPI. Vila Isola sebelum dijadikan gedung rektorat UPI pernah sempat menjadi gedung serbaguna yang difungsikan sebagai tempat resepsi pernikahan, area belajar mengajar, serta kantor UPI. UPI merenovasi setiap lantai Vila Isola menjadi fungsi baru yang mampu memenuhi kebutuhan dari aktivitas sebuah bangunan gedung rektorat. Hal ini menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian mengenai bangunan tersebut yang berkaitan dengan bidang keilmuan desain interior.



**Gambar 1.2** Tampak Selatan Vila Isola 1933

Sumber: <http://www.sjoerdm.dds.nl/isola.html> diakses pada Selasa, 17 September 2013 pukul 16.30 WIB

Perubahan fungsi ruang yang terjadi di Vila Isola sangat berkaitan dengan elemen desain interior yang mempengaruhinya. Pembahasan yang menarik pada perubahan fungsi ruangan publik di Vila Isola didasarkan pada unsur desain interior yaitu ruang, bentuk, garis, tekstur, pola, cahaya, dan warna dari masing-masing elemen interior (*ceiling*, dinding, dan lantai). Membahas bangunan cagar budaya dalam kegiatan alih-fungsi tidak lepas dari kemampuan bangunan tersebut untuk memenuhi syarat dari peraturan bangunan cagar budaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian difokuskan pada ruang public apa saja yang berubah dan bagaimana pengaruh elemen desain interior terhadap kebutuhan dari aktivitas ruang publik di gedung rektorat UPI. Elemen desain interior yang dibahas adalah aspek ruang, bentuk, garis, tekstur, pola, cahaya, dan warna karena

elemen-elemen ini menjadi dasar dalam bidang ilmu interior. Hasil dari perubahan fungsi ruang yang terjadi mampu berpengaruh sejauh mana terhadap aturan bangunan Vila Isola sebagai salah satu bangunan peninggalan cagar budaya.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Lokasi dari objek penelitian ini adalah Vila Isola (Bumi Siliwangi) yang terletak di kawasan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia.

Vila Isola pernah berganti pemilik beberapa kali, sehingga diberikan batasan terhadap masa perubahan yang terjadi. Vila Isola yang dibandingkan antara saat pertama kali dimiliki oleh W.R Berrety pada tahun 1933 dengan kondisi setelah dimiliki oleh UPI pada tahun 2010. Fungsi Vila Isola yang baru berupa gedung rektorat UPI memiliki banyak jenis ruang menurut fungsi ruang yang berbeda sehingga area penelitian dibatasi yaitu ruangan publik di lantai satu yang terdiri atas *entrance*, *hall*, dan ruang rapat.

Vila Isola setelah terdaftar sebagai salah satu bangunan cagar budaya, ruang interior Vila Isola berkaitan dengan peraturan pemugaran bangunan cagar budaya. Peraturan bangunan cagar budaya golongan A dijadikan paduan dalam perubahan fungsi ruang yang terjadi.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah tersebut yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja perubahan pada fungsi ruang publik di Vila Isola yang terjadi?
2. Apakah perubahan-perubahan yang terjadi di Vila Isola dalam proses alih-fungsi menjadi Gedung Rektorat UPI menyalahi aturan bangunan cagar budaya?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan perubahan pada ruang publik yang terjadi di Vila Isola.
2. Mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi di Vila Isola dalam proses alih-fungsi menjadi Gedung Rektorat UPI dilihat dari aturan bangunan cagar budaya

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis, untuk mengetahui berapa besar pengaruh elemen ruang, bentuk, garis, tekstur, pola, cahaya, dan warna terhadap bangunan cagar budaya yang beralih-fungsi.
2. Manfaat aplikasi, yaitu untuk desainer interior, mampu mendeskripsikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap komposisi interior yang terjadi pada Vila Isola yang berubah menjadi Gedung Rektorat UPI.
3. Manfaat bagi masyarakat umum, untuk menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk memberi pengetahuan sejarah dan budaya yang ada secara umum agar meningkatkan kesadaran untuk mempertahankan bangunan cagar budaya peninggalan Hindia-Belanda yang ada, salah satunya Vila Isola ini.

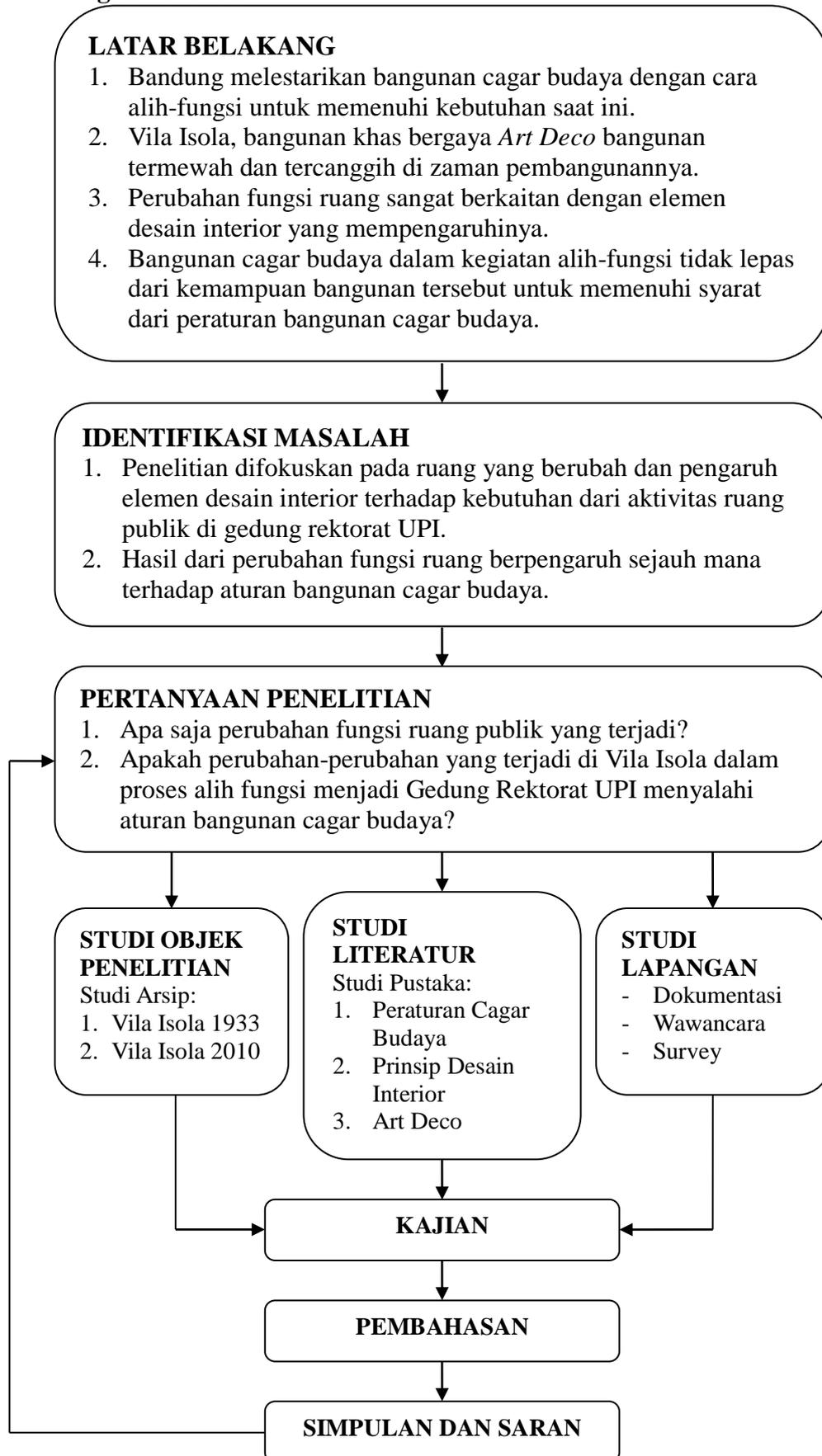
## 1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menyajikan satu gambar yang terperinci tentang situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungannya. Penelitian yang dilakukan merupakan perubahan dari Vila Isola saat berfungsi sebagai rumah tinggal dan setelah difungsikan sebagai gedung rektorat UPI. Penelitian mendeskripsikan yang berubah dan tidak berubah dari elemen-elemen desain interior yang dipengaruhi kebutuhan dari aktifitas dari fungsi baru Vila Isola. Hasil penelitian juga dapat dikaitkan dengan aturan cagar budaya yang berhubungan dengan ruang interior. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran

secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena dengan lebih cermat dan teliti.

Pembahasan masalah dalam penelitian ini didasari studi literatur, tentang prinsip desain interior dan elemen-elemen desain interior, jurnal mengenai bahasan elemen desain interior, dan studi lapangan berupa observasi yang dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan Bapak Andri selaku staff UPI. Pendekatan yang digunakan berupa observasi objek di masa lalu dan masa sekarang.

## 1.8 Kerangka Penelitian



## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini memaparkan tentang latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, identifikasi penelitian, batasan penelitian, pertanyaan penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II Elemen-elemen Desain Interior dan Prinsip Peraturan Cagar Budaya**

Bab ini menjelaskan teori dan kajian pustaka secara umum, berisi peraturan cagar budaya, serta prinsip desain yang berpengaruh terhadap elemen desain interior.

### **BAB III Sekilas tentang Vila Isola**

Bab ini menjelaskan, menguraikan, dan menerangkan tentang data umum dari Vila Isola, tata letak, hingga ruang lingkup kerjanya, dan data lain yang menunjang keadaan objek penelitian saat ini.

### **BAB IV Studi Perubahan Vila Isola Sebelum dan Sesudah Perubahan Fungsi**

Bab ini menjelaskan serta menguraikan sejarah dan komparasi desain Vila Isola dalam proses alih fungsi menjadi Gedung Rektorat UPI, serta menganalisa objek penelitian menurut sumber dari studi literatur yang ada.

### **BAB V Simpulan**

Bab ini merangkum hasil penelitian serta mampu menjabarkan jawaban dari pertanyaan penelitian dan memberikan saran atas penelitian yang telah dilakukan.